

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : FIKA CARERA**  
**NPM. : 1505170346**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : **FIKA CARERA**  
NPM : **1505170346**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Dinyatakan : **( B ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

#### Tim Penguji

Penguji I

(Drs. H. HOTMAL JA'FAR, Ak, MM)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

#### Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

#### Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI ASET  
TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. EKA NURMALA SARI SE, M.Si, Ak, CA)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI  
ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN			
12/4	terima draft skripsi					
12/4	- perbaiki format / lay out bertas <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>4</td></tr><tr><td>3</td></tr><tr><td>3</td></tr></table>	4	3	3	} 3/	
4						
3						
3						
	- perbaiki bab IV - gambaran umum perusahaan - deskriptif data (dari data penulisan)	} 3/				
13/4	- pembahasan perbaiki - hasil wawancara cari di kolaborasi di pertanggung	} 3/				
13/4	di deskriptif data kembali kegi, Nilai buku dan					

Pembimbing Skripsi

(Dr. Eka Nurmala Sari SE, M.Si, Ak, CA)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	1. premisi yang diperlukan (lihat artikel jurnal)	> ✓	
1/3/19	- pembahasan harus di pedas, kenapa bul 150 harus di dukung tem	> ✓	
	- kesimpulan dan saran diperbaiki	> ✓	
	- kesimpulan menjawab masalah	> ✓	
1/3/19	- saran harus opsional	> ✓	
	- Buat artikel jurnal 10-15 hal, 1 spasi	> ✓	

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui oleh

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Eka Nurmala Sari SE, M.Si, Ak, CA)

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI  
ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
13/4	Baca buku bab IV dan membaca penulisan	> ✓	
13/4	Buat Abstrak 3 pencapaian	> ✓	
	① tujuan penelitian ② metode penelitian ③ hasil penelitian	> ✓	
13/4	Ace Skripsi lengkap ke Sidang	> ✓	

Pembimbing Skripsi

(Dr. Eka Nurmala Sari SE, M.Si, Ak, CA)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Carera  
NPM : 1505170346  
Program Studi : S-1  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan



**Fika Carera**

## **ABSTRAK**

**FIKA CARERA. NPM. 1505170346. Analisis Penerapan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan apakah telah sesuai dengan PSAK No.48 dan untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset dalam laporan keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yaitu hasil wawancara dari pihak perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan data sekunder berupa data keuangan dan data rekapitulasi aset tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum sepenuhnya melakukan kesesuaian terhadap PSAK No.48 penurunan nilai aset. Dalam pengakuan nilai penurunan nilai aset tetap perusahaan mengakui penurunan nilai berdasarkan nilai buku, seharusnya membandingkan nilai tercatat aset dengan nilai terpulihkan. Dan untuk pengukuran penurunan nilai aset tidak mengungkapkan secara rinci jumlah aset tetap yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tidak sepenuhnya melakukan revaluasi aset tetap yang sejenis. Perusahaan hanya melakukan perbaikan pada aset yang mengalami kerusakan saja.

**Kata kunci : PSAK No.48, Aset Tetap**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugraahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya akhir zaman

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi, pada program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

Penulis Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tuaku tersayang Bapak **Nasib** dan Ibuku **Rusda** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan moril, materil, dan spiritual. Tidak lupa penulis juga ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, SE., MM, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE., M.SI selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari SE., M.Si., Ak. CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pimpinan dan para staff/pegawai PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi E Pagi yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang di berikan.

Wasalamu'alaikum.wr.wb

Medan, Maret 2019

**Fika Carera**  
1505170346

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
1. PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset .....	7
a. Definisi Penurunan Nilai.....	7
b. Pengakuan dan Pengukuran Penurunan Nilai .....	8
c. Pengukuran Jumlah Terpulihkan.....	11
d. Pengakuan Penurunan Nilai .....	14
2. Aset Tetap.....	15
a. Definisi Aset Tetap .....	15
b. Pengelompokan Aset Tetap.....	16
c. Pengakuan Aset Tetap .....	18
d. Pengukuran Aset Tetap .....	19



e. Penilaian Aset Tetap .....	20
f. Penyusutan Aset Tetap .....	21
g. Revaluasi Aset Tetap .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	36
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel III-1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel III-2 Kisi-kisi Wawancara .....	35
Tabel IV-1 Jenis-Jenis Aset Tetap .....	41
Tabel IV-2 Jumlah tercatat & terpulihkan.....	42
Tabel IV-3 Nilai buku ahun 2016 & 2017.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Berfikir .....	29
Gambar IV-1 Struktur Organisasi.....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan, baik bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional setiap harinya. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya di atas satu tahun penggunaan) dan menjadi subjek manajemen dengan mempertimbangkan kualitas dengan cara pemakaiannya, demikian juga dengan penyusutan (depresiasi).

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) seoptimal mungkin sehingga dapat memperluas jaringan usaha yang dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lainnya. Untuk itu diperlukan adanya metode penilaian dan pencatatan yang tepat yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mengelola segala aktivitas perusahaan seperti bangunan/gedung sebagai kantor, peralatan, dan kendaraan sebagai alat transportasi.

Perusahaan atau entitas pasti mempunyai faktor-faktor yang dapat mendukung untuk proses produksi dalam menghasilkan output barang maupun jasa dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu bagian yang mempunyai faktor yang cukup menunjang kegiatan operasionalnya dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap.



Aset tetap merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Aset tetap berperan sangat besar dalam operasional perusahaan dan menjadi alat utama perusahaan menghasilkan pendapatan. Aset tetap juga digunakan sebagai modal kerja dan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan sehingga diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik dari perusahaan dan menentukan kebijakan yang tepat seperti penentuan cara harga perolehan aset tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran pada saat pemakaian aset tetap tersebut.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan penerapan penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup pengakuan aset tetap sampai penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:16.1), Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Penilaian aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai buku adalah nilai sebuah aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan asset tersebut. Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya.

Menurut Heri (2012 : 362) aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau donasi dan aset tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aset pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima.

PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kranel) dan produk hilir karet.

Setiap perusahaan mempunyai faktor-faktor penunjang untuk proses produksi dalam menghasilkan output barang maupun jasa dalam kegiatan operasionalnya. Aset tetap adalah salah satu faktor yang sangat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi penyedia barang atau jasa, aset tetap di harapkan untuk digunakan selama satu periode. Perusahaan yang bergerak dibidang industri adalah perusahaan yang banyak menggunakan aset-aset yang dapat diakui sebagai aset tetapnya, salah satu contoh dari aset tetap adalah mesin yang dimiliki perusahaan sebagai sarana untuk menunjang kinerja atau usaha suatu perusahaan.

Semua aset memiliki potensi mengalami penurunan nilai, namun ada yang diatur sendiri dalam standar aset terkait atau diatur umum dalam PSAK 48 tentang

Penurunan Nilai Aset. Penurunan nilai atau *impairment* menjadi bahasa yang semakin populer dalam akuntansi saat PSAK mengadopsi IFRS. Istilah *impairment* sudah lama dikenal dalam akuntansi khususnya aset tetap. PSAK berbasis IFRS menggunakan istilah penurunan nilai tak hanya untuk aset tetap tetapi juga untuk aset tak berwujud, goodwill, aset keuangan dan investasi.

Berdasarkan hasil wawancara perusahaan tidak melakukan jumlah terpulihkan untuk semua aset. Pada laporan rekapitulasi aset tetap perusahaan tidak mengungkapkan secara rinci aset-aset yang di estimasikan untuk menghasilkan jumlah terpulihkan. Perusahaan hanya mengungkapkan akun aset tetap yang mengalami revaluasi (*over houl*). Tidak semua aset tetap di revaluasi oleh perusahaan hanya aset yang mengalami kerusakan yang dilakukan revaluasi untuk untuk menghasilkan jumlah terpulihkan kembali. Pada dasarnya setiap aset tetap pasti mengalami potensi penurunan nilai karena adanya penyusutan (*depresiasi*). Menurut PSAK No. 48 Revisi 2014 setiap periode pelaporan suatu entitas harus menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Menurut Hans (2012 :357) Ketika terdapat indikasi bahwa terdapat penurunan nilai suatu aset pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diisyaratkan harus mengukur jumlah terpulihkan aset tersebut.

Dalam laporan rekapitulasi daftar kumpulan aset tetap perusahaan tidak mengungkapkan secara rinci aset-aset yang nilainya terpulihkan. Seharusnya aset yang mengalami terpulihkan dilaporkan juga dalam laporan tersebut untuk mengetahui aset-aset yang mengalami jumlah terpulihkan nilainya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK Nomor 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari Latar belakang diatas identifikasi masalahnya adalah :

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak melakukan jumlah terpulihkan untuk semua aset.
2. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tidak mengungkapkan secara rinci jumlah aset-aset diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan studi kasus dari penurunan nilai aset tetap. Penulis membatasi penelitian hanya mengambil objek aset tetap berwujud non tanaman.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dihadapi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab penurunan nilai aset tetap?
2. Bagaimana penerapan penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?



3. Bagaimanakah penerapan PSAK No. 48 pada PT. Perkebunan Nusantara IV?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak penulis capai dan dapatkan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab penurunan nilai aset tetap.
2. Untuk menganalisis penerapan PSAK No. 48 yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Persero).
3. Untuk menganalisis penerapan penurunan nilai aset tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 48.

##### **2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan PSAK No. 48 penurunan aset tetap

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang menyangkut penurunan aset tetap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset

###### a. Definisi Penurunan Nilai Aset

Menurut Heri (2011 : 38) Penurunan nilai aset terjadi setelah aset dibeli dan sebelum umur ekonomisnya berakhir, serta memerlukan penghapusan segera atas nilai aset yang mengalami penurunan.

Menurut PSAK No.48 2014 paragraf 8 Rugi penurunan nilai adalah jumlah yang merupakan selisih lebih jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas atas jumlah terpulihkan.

Menurut Hans dkk (2012 : hal 355) Aset dapat mengalami penurunan nilai, dimana taksiran jumlah yang dapat di pulihkan kembali dari aset tersebut (*recorevable amount*) lebih kecil dari nilai tercatat aset. PSAK 48 Penurunan Nilai Aset mengatur mengenai penurunan nilai aset, yang mengatur bagaimana entitas mereviu jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali, kapan mengakui penurunan nilai serta kapan nilai rugi dipulihkan kembali.

Penurunan nilai dari aset merupakan suatu kondisi di mana nilai tercatat asset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*). Dalam kondisi dimana suatu entitas menghadapi penurunan nilai dari aset-asetnya, maka banyak entitas yang melakukan penghapusan (*write-off*) terhadap aset . Standart akuntansi

menyatakan bahwa suatu entitas harus mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai terhadap aset yang dimilikinya.

**a. Pengakuan dan Pengukuran Rugi Penurunan Nilai**

Menurut PSAK No.48 (2014 par 59) Rugi penurunan nilai adalah Jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laporan laba rugi, kecuali aset disajikan dalam jumlah direvaluasi sesuai dengan pernyataan lain (contoh, sesuai dengan model revaluasi pada PSAK 16). Setiap rugi penurunan nilai aset revaluasi diperlakukan sebagai penurunan revaluasi sesuai dengan pernyataan lain.

Rugi penurunan nilai aset yang tidak direvaluasi diakui dalam laba rugi. Namun demikian, kerugian penurunan nilai atas revaluasian diakui dalam pendapatan komprehensif lain, sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Rugi penurunan nilai atas aset revaluasian mengurangi surplus revaluasi aset tersebut.

Ketika jumlah estimasi rugi penurunan nilai, beban penyusutan untuk mengalokasikan nilai tercatat revision, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada), secara sistematis selama sisa manfaatnya.

Menurut PSAK 48 (revisi 2014 paragraf 12) tentang penurunan aset bahwa pada setiap akhir periode pelaporan, suatu entitas harus menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Dalam menilai apakah indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan minimum hal-hal berikut ini.

- a. Informasi dari sumber-sumber eksternal, antara lain sebagai berikut.
  1. Selama periode tersebut, nilai pasar asset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan.
  2. Perubahan yang signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi, atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat asset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas.
  3. Suka bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut.
  4. Jumlah tercatat asset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.
- b. Informasi dari sumber-sumber internal, antara lain sebagai berikut.
  1. Terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik asset.
  2. Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu asset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi asset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan.
  3. Untuk suatu investasi dalam entitas anak, antitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang disajikan dalam laporan keuangan terpisah berdasarkan metode biaya.
- c. Entitas juga harus melakukan hal berikut.
  1. Menguji penurunan nilai asset tak terwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau asset takterwujud yang belum dapat digunakan, secara tahunan.



2. Menguji penurunan nilai goodwill yang diperoleh dalam satu kombinasi bisnis secara tahunan.

Namun, penghitungan terperinci terkini atas jumlah terpulihkan aset yang dilakukan periode terdahulu dapat digunakan dalam menguji penurunan nilai untuk aset tersebut pada periode berjalan, sepanjang semua kriteria berikut dipenuhi.

1. Jika aset tak berwujud tidak menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan secara berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset-aset atau kelompok aset.
2. Penghitungan terkini jumlah terpulihkan menghasilkan suatu jumlah yang melebihi jumlah tercatat aset dengan margin yang substansial.
3. Kecil kemungkinan bahwa penentuan jumlah terpulihkan saat ini akan lebih kecil dari jumlah tercatat aset.

Terlepas kapan evaluasi atas indikasi penurunan nilai dilakukan, konsep materialitas diterapkan dalam mengidentifikasi apakah jumlah terpulihkan suatu aset perlu diestimasi. Sebagai contoh, jika penghitungan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah terpulihkan suatu aset lebih besar secara signifikan dari jumlah tercatatnya, entitas tidak perlu mengestimasi ulang jumlah terpulihkan aset tersebut jika tidak terdapat peristiwa yang akan menghapus selisih tersebut.

Selain itu, suatu indikasi yang ada bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai dapat juga mengindikasikan bahwa sisa masa manfaat, metode depresiasi (amortisasi) atau nilai residu aset perlu ditelaah kembali. Apabila terdapat perubahan estimasi sisa manfaat, metode depresiasi (amortisasi) atau nilai residu aset maka suatu entitas harus melakukan perubahan tersebut dengan sifat perubahannya sebagai

prospektif (perubahan yang dilakukan secara ke depan, tanpa melakukan *restatement* terhadap laporan keuangan sebelumnya).

### **c. Pengukuran Jumlah Terpulihkan**

Menurut PSAK No.48 (revisi 2014 paragraf 18) Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Persyaratan ini menggunakan istilah “aset” tetapi berlaku sama untuk aset individual atau penghasil kas.

Apabila terdapat indikasi-indikasi penurunan nilai, maka entitas diharuskan membuat estimasi formal jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya sedangkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan adalah jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasilan kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, dikurangi biaya pelepasan aset. Nilai ini mencerminkan nilai yang dapat dihasilkan oleh aset tersebut bila aset terjual setelah dikurangi biaya untuk melakukan penjualan. Nilai pakai adalah nilai kini dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima dari suatu aset atau unit penghasil kas.

Contoh:

Sebagai ilustrasi, PT Langit pada 31 Desember 2015 melakukan pengujian atas penurunan nilai atas aset perusahaan yaitu bangunan akibat adanya krisis ekonomi yang menurunkan nilai dari aset perusahaan. Berdasarkan pengujian maka didapat beberapa informasi sebagai berikut.

Harga Jual	= Rp 700.000.000
Biaya penjualan	= Rp 16.000.000
Nilai pakai ( <i>value in use</i> )	= Rp 684.000.000

Bangunan kantor tersebut diperoleh pada 1 Januari 2008 dengan biaya perolehan sebesar Rp 800.000.000. PT Langit memperkirakan masa manfaat dari bangunan tersebut adalah 20 tahun dan memiliki nilai residu Rp 40.000.000. PT. Langit menggunakan metode garis lurus dalam menyusutkan aset tetapnya.

#### **Nilai tercatat bangunan kantor per 31 Desember 2012**

Biaya perolehan	= Rp 800.000.000
Akumulasi penyusutan	= 5 x Rp 38.000 = Rp 190.000.000
Nilai tercatat per 31 Desember 2015	= Rp 610.000.000

Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka dapat dihitung nilai wajar dikurangi biaya penjualan adalah sebesar Rp 684.000.000 (Rp 700.000.000 – 16.000.000 ) dan nilai pakai adalah Rp 520.000.000. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka jumlah terpulihkan adalah Rp 684.000.000. Jumlah tersebut masih lebih tinggi dari jumlah tercatat aset sehingga tidak terjadi penurunan nilai.

Apabila informasi dari PT Langit sama, kecuali bahwa nilai wajar dari asset adalah sebesar Rp 500.000.000 (dengan biaya menjual yang sama) maka nilai wajar dikurangi biaya penjualan adalah Rp 484.000.000 (Rp 500.000.000 – Rp 16.000.000). Oleh karena itu, jumlah terpulihkan asset menjadi sebesar nilai pakainya Rp 520.000.000, karena nilai pakai lebih besar dari nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam contoh ini maka terjadi penurunan nilai asset karena jumlah tercatat asset lebih

besar dari jumlah terpulihkan dan perusahaan akan mengakui kerugian penurunan nilai yang dicatat sebagai berikut.

Rugi Penurunan Nilai – Aset Tetap      Rp. 90.000.000

Akumulasi Penurunan Nilai – Aset Tetap      Rp. 90.000.000

Ketika terdapat indikasi bahwa terdapat penurunan nilai suatu aset pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diisyaratkan harus mengukur jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset sebagai jumlah yang lebih tinggi antara Fair Value Less Costs to Sell adalah jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, dikurangi biaya pelepasan aset dan Nilai pakai (*Value in Use*) adalah nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas. Aset dapat dipulihkan nilainya dengan dua cara. Dijual sehingga menghasilkan kas dan Digunakan untuk beroperasi sehingga menghasilkan kas. Sehingga, pemulihan nilai aset dengan cara pertama dapat ditentukan dari nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (nilai wajar bersih). Sedangkan pemulihan nilai aset dengan cara kedua dapat dilihat dari proyeksi aliran kas dari titik pengujian hingga akhir pemanfaatan aset di masa depan dan dinilai kinikan dengan memperhitungkan tingkat risiko, baik risiko inflasi maupun risiko modal.

**d. Pengungkapan Rugi Penurunan Nilai**

Menurut PSAK No.48 (revisi tahun 2014 paragraf) 126 Untuk setiap aset, entitas harus mengungkapkan hal berikut ini:

- a. Jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai.
- b. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik.
- c. Jumlah rugi penurunan nilai aset atas aset revaluasian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain selama periode.
- d. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas revaluasian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain selama periode.

Kelas aset adalah pengelompokan kumpulan aset yang mempunyai sifat dan penggunaan yang serupa dalam operasi entitas.

Pengungkapan juga meliputi penjelasan atau uraian mengenai aset yang mengalami penurunan nilai (misalnya mesin produksi, peralatan, atau aset tetap lainnya), alasan penurunan nilai (misalnya karena perubahan pola pemakaian aset, perubahan lingkungan bisnis, atau alasan lainnya), dan deskripsi mengenai asumsi pengukuran (penetapan nilai buku aset, jumlah estimasi arus kas masuk bersih dari aset dimasa mendatang, perhitungan nilai wajar aset, tingkat diskonto yang digunakan, dan sebagainya). Kerugian penurunan nilai akan dilaporkan dalam laba

rugi sebagai bagian dari laba operasi berlanjut, yaitu pada bagian beban dan kerugian lain.

## **2. Aset Tetap**

### **a. Definisi Aset Tetap**

Secara umum aset tetap dapat diartikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan setiap tahunnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:16.1), Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:316) pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang secara fisik dapat dilihat dan disentuh, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dan tidak untuk dijual kembali serta digunakan untuk waktu yang panjang, lebih dari satu periode akuntansi.

Andrey (2013:163), mengungkapkan bahwa aset tetap (*Fixed Asset*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Hafsah (2015 :142) Aset tetap berwujud adalah aset-aset yang memiliki wujud, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, mempunya masa manfaat lebih dari satu tahun dan diperoleh dengan maksud tidak untuk diperdagangkan.

Dari beberapa definisi aset tetap menurut beberapa ahli dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun.

#### **b. Pengelompokan Aset tetap**

Aset tetap yang dipergunakan dalam operasi perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aset tetap berwujud yaitu aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Jenis-jenis aset tetap berwujud yaitu gedung, bangunan, peralatan, tanah, mesin, dan kendaraan.
- b. Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Diantaranya meliputi hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Jenis-jenis aset tak berwujud yaitu hak paten, hak cipta, merek dagang, dan goodwill.
- c. Sumber daya alam, aset tetap yang depleksi, misalnya tanah-tanah pertambangan. Depleksi adalah berkurangnya harga perolehan (cost) atau nilai sumber-sumber alam seperti tambang dan hutan kayu. Menurunnya harga perolehan tersebut disebabkan oleh perubahan atau pengolahan sumber-sumber alam tersebut sehingga menjadi persediaan.

Dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam kelompok:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Jenis aset tetap ini memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Jenis aset tetap ini merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya tanah pertambangan memang tetap masih ada saat kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan membeli atau berinvestasi, melainkan emas atau minyaknya. Memang, hutan dapat ditanami kembali, tetapi itu memerlukan waktu yang sangat lama dan beban yang sangat besar.



Aset tetap yang umumnya dimiliki perusahaan dapat mempunyai bermacam-macam bentuk, seperti:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Peralatan
4. Tanah
5. Mesin dan alat-alat
6. Alat-alat kerja
7. Kendaraan

### **c. Pengakuan Aset Tetap**

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam katakata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya telah dipandang tidak mungkin mengalir kedalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Implikasi dari transaksi tersebut bahwa tingkat

kepastian dari manfaat-manfaat yang diterima perusahaan setelah periode akuntansi berjalan tidak mencukupi untuk membenarkan pengakuan aset. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Ini berarti biaya perolehan suatu aset tetap hanya dapat diakui dalam catatan akuntansi entitas jika biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan. Hal ini juga diterapkan untuk, jika setelah perolehan awal, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tersebut.

#### **d. Pengukuran Aset Tetap**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Pada saat perolehan aset tetap, pengakuan awal dari aset tetap diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari: biaya pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan serta biaya restorasi lokasi biaya aset tetap. Setelah pengakuan awal, entitas memiliki pilihan untuk menggunakan model biaya (*Cost Model*) atau model revaluasi (*Revaluation Model*) sebagai dasar pengukuran aset tetapnya. Model pengukuran manapun yang dipilih perusahaan baik biaya penyusutan, penurunan nilai, biaya-biaya setelah perolehan awal diterapkan dengan cara yang sama.

- a. Model biaya, setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
- b. Model revaluasi, setelah diakui sebagai aset tetap, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.
- c. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

#### **e. Penilaian Aset Tetap**

Penilaian aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai buku adalah nilai sebuah aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya.

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau

donasi dan aset tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aset pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Adakalanya suatu aset tetap yang diperoleh dalam mata uang asing, maka harga perolehan aset ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu:

1. Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*)
2. Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*)

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*). Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya.

#### **f. Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan adalah pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Total pengeluaran yang terjadi selama periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Ini berarti terjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran karena periode dimana aset tetap tersebut dibeli bebannya terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi terlalu ringan. Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset yang:

- a. Diharapkan untuk dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
- b. Memiliki masa manfaat yang terbatas.
- c. Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administratif.

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu:

- a. Harga perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- b. Nilai sisa, yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
- c. Umur manfaat, yaitu suatu periode tertentu di mana aset tetap diharapkan dapat digunakan sehingga manfaat ekonomis dari aset tetap dapat diperoleh perusahaan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap untuk digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud perusahaan. Penyusutan aset tetap dapat berakhir pada akhir umur manfaat atau pada saat nilai tercatat lebih kecil dari nilai residu. Perusahaan juga harus memilih metode penyusutan yang dapat

mengalokasikan biaya perolehan aset atau nilai revaluasinya secara sistematis sehingga dapat merefleksikan pola pemanfaatan dari aset tetap. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh perusahaan:

- a. Metode garis lurus
- b. Metode jumlah unit produksi
- c. Metode jam jasa

**g. Revaluasi Aset Tetap**

Menurut Waluyo (2012:120) mendefinisikan revaluasi aset tetap sebagai berikut : “Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar”.

Pada umumnya revaluasi atas aset tetap dimaksudkan untuk menilai kembali aset akibat adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran, sehingga aset tetap dapat dilaporkan sebagai nilai pasar wajarnya. Nilai pasar wajar yaitu harga yang dilekatkan pada proses jual beli dipasar pada saat tertentu dimana penjual dan pembeli masing-masing melakukan secara sadar tanpa paksaan, serta mengetahui atau memiliki pengetahuan mengenai keadaan pasar serta kegunaan aset yang dimaksudkan. Selisih penilaian kembali dicatat sebagai pos modal, yaitu disajikan dalam kelompok modal diantara tambahan modal disetor dan laba ditahan.

Tujuan penilaian kembali aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Pada PSAK No.16 (2007) disebutkan bahwa suatu entitas harus memilih model biaya (cost model) atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi suatu entitas dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Apabila entitas menggunakan model biaya maka setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Model biaya ini sama perlakuannya dengan standar akuntansi yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan pada model revaluasian, setelah diakui sebagai suatu aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

Beberapa paragraf dalam PSAK 16 (2007) menjelaskan mengenai nilai wajar aset tetap pada saat revaluasian. Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Jika tidak ada nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjual-belikan, kecuali sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan, entitas dapat menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya

pengganti yang telah disusutkan. Belum ada pedoman yang lebih lanjut mengenai bagaimana suatu entitas atau profesi penilai dalam menentukan nilai wajar. Bahkan dalam kasus penentuan nilai wajar pabrik dan peralatan PSAK cenderung menyerahkan kepada profesi penilai. Sehingga dikhawatirkan akan mengurangi reliabilitas laporan keuangan.

Pengelompokan aset tetap merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh entitas pada saat melakukan revaluasi aset tetap. PSAK 16 (2007) menyebutkan bahwa jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.

Aset-aset dalam suatu kelompok aset tetap harus direvaluasi secara bersamaan bertujuan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lainnya pada saat yang berbeda-beda. Namun, suatu kelompok aset dapat direvaluasi secara bergantian (*rolling basis*) sepanjang revaluasi dari kelompok aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam waktu yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

Pada saat dilakukan revaluasi, apabila jumlah tercatat aset meningkat maka kenaikan tersebut langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun apabila sebelumnya pernah diakui penurunan nilai aset akibat revaluasi dalam laporan laba rugi, maka terhadap kenaikan aset tersebut harus diakui terlebih dahulu dalam laporan laba rugi sebesar nilai penurunan yang diakui sebelumnya. Sisa nilai setelah sebagian diakui dalam laporan laba rugi tersebut dicatat sebagai kenaikan yang langsung dikreditkan ke ekuitas. Pengaruh pajak tangguhan perlu dihitung dan disesuaikan dengan bagian yang diakui dalam laporan laba rugi tersebut.



Pada saat dilakukan revaluasi, apabila jumlah tercatat aset turun maka penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun apabila sebelumnya terhadap aset tersebut pernah dilakukan revaluasi dan dicatat sebagai kenaikan yang langsung dikreditkan ke ekuitas maka terhadap penurunan nilai akibat revaluasi tersebut langsung didebitkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi dengan catatan jumlah maksimal yang dapat didebet adalah sebesar saldo surplus revaluasi. Sisa nilai penurunan dibebankan ke laporan laba rugi.

Dampak atas pajak penghasilan, jika ada, terhadap kenaikan atau penurunan nilai aset akibat hasil revaluasi harus diperhitungkan dan dicatat sesuai dengan pencatat kenaikan atau penurunan revaluasi. Pajak tangguhan diperhitungkan dan dibebankan ke ekuitas atau laporan laba rugi mengikuti mekanisme pengakuan hasil revaluasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperjelas mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu :

**Tabel II-1  
Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Muhammad Cheider Ali (2015)	Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2013) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT.Bank Sulut	Dari penelitian ini diketahui “Penerapan penurunan nilai aset tetap yang dilakukan oleh PT.Bank sulut dalam hal ini aset tetap telah menuju pada kesiapan implementasi penerapannya karena tela ada kebijakan dari kementrian keuangan bagi entitas yang mengenai penurunan nilai aset yang pada prinsipnya telah sesuai dengan PSAK No.48 (revisi 2013).

			<p>Neraca tahun 2013 dan 2014 pada PT Bank Sulut yang mengalami penurunan nilai aset dari tahun 2013 dan tahun 2014 adalah kendaraan sebesar Rp(463,567,220) atau sekitar 88,94 % dimana tahun 2013 berjumlah Rp.984,951680 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp 521,294,460, mesin kantor sebesar Rp(366,994,114) atau sekitar 5,81% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp6,682,311,991 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.6,315,317,877 dan perabot kantor sebesar Rp(1,079,672,344) atau sekitar -52,35% dimana tahun 2013 berjumlah Rp.3,141,875,953 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.2,062,203,609</p>
2	Astri Linasmi (2013)	<p>Pengakuan Dan Pengukuran Penurunan Nilai Aktiva Tetap Pembangkit PT Pelayanan Listrik Nasional Batam</p>	<p>Dari penelitian ini diketahui Dalam hal pengakuan, PT PLN Batam tidak melakukan penilaian apakah pembangkit terindikasi mengalami penurunan nilai. Pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan juga tidak ditemukan pos akun yang tepat untuk mencatat nilai penurunan. Artinya pengungkapan yang memadai juga tidak dilakukan atas penurunan nilai pembangkit tersebut. Sedangkan dalam hal pengukuran, PT PLN Batam tidak mengukur nilai terpulihkan pembangkit, menghitung nilai wajar aset dan biaya penjualan aset atau nilai pakai, lalu membandingkan dengan nilai tercatat. Terdapat ketidaksesuaian hal ini dengan PSAK Nomor 48 yang mensyaratkan agar pada</p>

			setiap akhir pelaporan, entitas menilai aset-aset jika terdapat indikasi mengalami penurunan nilai
3	Ikbal Mananggo (2016)	Analisis Penurunan nilai Aset Tetap Bangunan Menurut PSAK 48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Dari penelitian ini diketahui hasil uji penurunan nilai aset tetap khususnya bangunan selama 4 tahun terakhir (2011-2014) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.48 dapat disimplkan bahwa selama 4 tahun terakhir tidak terjadi penurunan nilai terhadap aset tetap khususnya banguna yang dimiliki PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena nilai wajar dari aset tetap bangunan selama 4 tahun terakhir lebih besar dari nilai tercatat aset tetap bangunan atau nilai buku dari aset tetap bangunan. Dan penurunan nilai aset yang dipakai oleh PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah sesuai dengan PSAK No.48.

### C. Kerangka Berfikir

Aset tetap merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Aset tetap berperan sangat besar dalam operasional perusahaan dan menjadi alat utama perusahaan menghasilkan pendapatan. Aset tetap juga digunakan sebagai modal kerja dan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan sehingga diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik dari perusahaan dan menentukan kebijakan yang tepat seperti penentuan cara harga perolehan aset tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran pada saat pemakaian aset tetap tersebut.

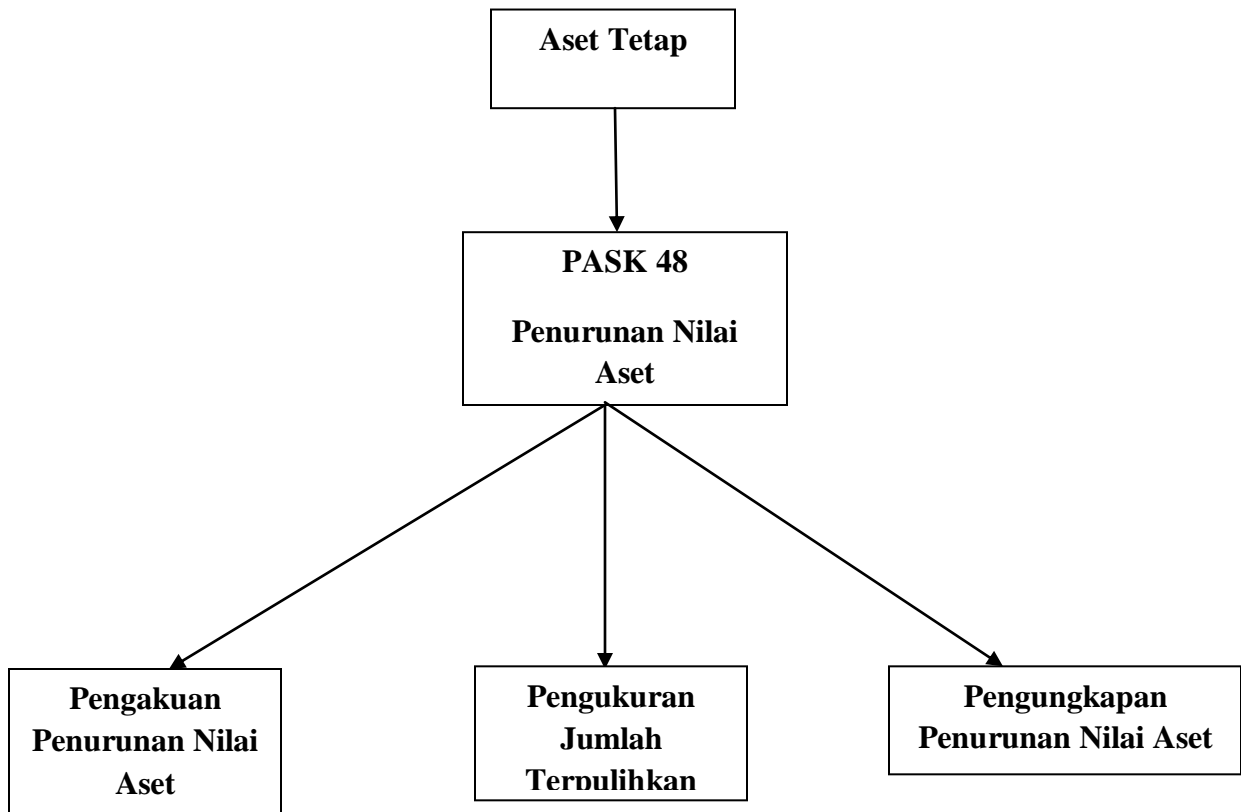
Mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam menghasilkan mencapai tujuan perusahaan, maka sangat diperlukan penerapan PSAK No.48 terhadap penurunan nilai aset tetap yang meliputi:

Pengakuan penurunan nilai aset rugi penurunan nilai adalah nilai terpulihkan lebih kecil dari nilai tercatat, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan.

Pengukuran penurunan nilai aset setelah suatu entitas mengevaluasi adanya indikasi penurunan nilai, dan ternyata menemukan adanya indikasi tersebut maka harus dilakukan pengujian atas penurunan nilai. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan antara jumlah tercatat dari aset dengan jumlah terpulihkannya. Apabila tercatatnya lebih tinggi dari jumlah terpulihkan, maka selisih antara keduanya tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan tersebut.

Pengungkapan Penurunan nilai aset jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup penurunan nilai.

PSAK No.48 merupakan PSAK yang secara khusus membahas tentang Standar Akuntansi Keuangan penurunan nilai aset tetap. PTPN IV Medan sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang penerapan PSAK No.48 penurunana nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Selanjutnya pembahasan dibatasi dalam bentuk kerangka berfikir:



Gambar II-1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, suatu metode mengungkapkan dan membahas masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan dari penyelesaian masalah yang tepat.

#### **B. Definisi Operasional**

Aset tetap dapat diartikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan setiap tahunnya.

Penurunan nilai adalah pada saat perubahan situasi menyebabkan estimasi arus kas masa mendatang (manfaat aset di masa datang) lebih rendah dari nilai buku aset tersebut. Secara periodik perusahaan harus menguji atau *mereview* ada atau tidaknya indikasi tersebut maka perusahaan harus menaksir atau mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Untuk setiap aset yang mengalami penurunan nilai, perusahaan akan mencatat kerugian selisih antara nilai buku aset dengan nilai pasar aset maka aset diturunkan sebesar nilai wajar (*fair value*).

1. Pengakuan rugi penurunan nilai

Rugi penurunan nilai adalah nilai terpulihkan lebih kecil dari nilai tercatat, nilai tercatat asset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan.

2. Pengukuran rugi penurunan nilai

Setelah suatu entitas mengevaluasi adanya indikasi penurunan nilai, dan ternyata menemukan adanya indikasi tersebut maka harus dilakukan pengujian atas penurunan nilai. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan antara jumlah tercatat dari asset dengan jumlah terpulihkannya. Apabila tercatatnya lebih tinggi dari jumlah terpulihkan, maka selisih antara keduanya tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan nilai tercatat asset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan tersebut.

3. Pengungkapan rugi penurunan nilai

Untuk setiap kelompok aset, entitas mengungkapkan hal berikut ini. Jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup penurunan nilai.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet.

## 2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1

Jadwal Penelitian

No	kegiatan	2018				2019											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■													
2	Penyusunan Proposal				■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal								■								
5	Penelitian Skripsi									■							
5	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau															■	

## D. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data kualitatif dalam bentuk melakukan wawancara dengan berdialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Jenis data kuantitatif dalam bentuk dokumen daftar rincian aset tetap tahun 2016-2017.

### 2. Sumber data

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil



wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan dibagian akuntansi.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dan disiapkan oleh perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti seperti daftar rincian aset tetap.

### **E. Teknik pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data perusahaan yaitu daftar aset tetap.

#### **2. Wawancara**

Wawancara, adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting akademik, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah diterapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Haris Hendriansyah, 2013 hal. 31).

Tabel III-2  
Kisi-kisi Wawancara

Komponen	Item Pertanyaan
Pengakuan Penurunan Nilai Aset	3
Pengukuran Penurunan Nilai Aset	3
Pengungkapan Penurunan Nilai Aset	3

#### F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini :

- a. Mengumpulkan data perusahaan meliputi, laporan aset tetap, serta daftar rincian aset tetap
- b. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Persero).
- c. Analisis data berdasarkan PSAK No.48 penurunan nilai aset tetap seperti pengakuan penurunan nilai, pengukuran penurunan nilai, pengungkapan penurunan nilai.
- d. Membuat simpulan atas analisis yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan.**

##### **1. Sejarah Singkat PT.Perkebunan Nusantara IV Medan**

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), dan PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara Nomor 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara Nomor 8675.

Dalam rentang tahun 1996 sampai tahun 2000, terjadilah peleburan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Perusahaan memulai menyusun langkah-langkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing. Kemudian pada tahun 2001 sampai 2005, perusahaan merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit

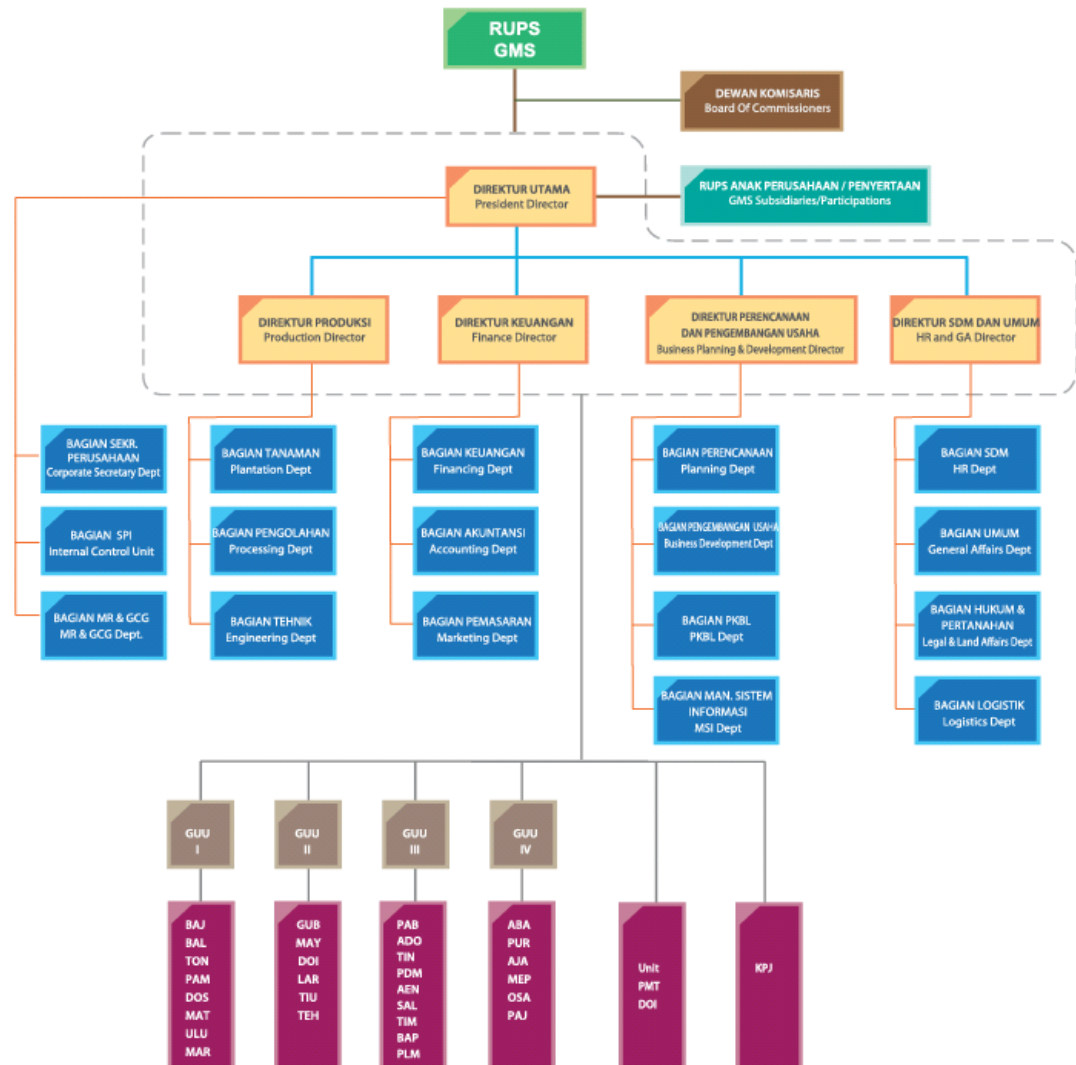
dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

Pada tahun 2006 sampai 2010, Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang Laping, Timur, Panai Jaya. Pada tahun 2011 sampai 2015, Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan *best practices*. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan *spin off* rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. Diakhir tahun 2014 PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

Pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV Medan.

## 2. Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dilihat pada diagram yang terdapat di bawah ini.



Gambar IV-1

Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

**a. Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas dan unsur tata kelola tertinggi di PTPN-IV dan merupakan forum utama di mana para pemegang saham dapat menggunakan hak dan otoritasnya pada manajemen perseroan.

**b. Komisaris**

Terdiri dari 1 (satu) orang komisaris dan 4 (empat) orang komisaris anggota yang bertugas mengawasi pekerjaan direktur utama. Tugas dan wewenang dewan komisaris adalah:

1. Memberikan nasehat kepada pimpinan.
2. Membantu pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan.
3. Mengawasi jalannya perusahaan.

**c. Direktur Utama**

Direktur utama bertanggung jawab langsung pada RUPS dan berkoordinasi dengan direktur produksi, keuangan, pengembangan dan perencanaan usaha serta sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, direktur utama dibantu oleh:

1. Bagian Sekretaris Perusahaan;
2. Bagian SPI; dan
3. Bagian Perencanaan Strategi.

**d. Direktur Produksi**

Direktur produksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkoordinir kepala bagian tanaman, bagian teknik, bagian pengolahan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, direktur produksi membawahi:

1. Bagian Tanaman.
2. Bagian Teknik.
3. Bagian Pengolahan.

**e. Direktur Keuangan**

Direktur keuangan melaksanakan tugasnya dalam mengkoordinir kepala bagian keuangan, akuntansi, pemasaran dan pengembangan usaha. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut, Direktur Keuangan membawahi:

1. Bagian Keuangan.
2. Bagian Akuntansi.
3. Bagian Pemasaran.
4. pengembangan usaha.

**f. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum**

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan tugasnya dalam mengkoordinir Kepala Bagian SDM, Bagian Umum dan PKBL, Bagian Logistik dan Bagian Hukum dan Pertanahan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut, Direktur Utama SDM membawahi:

1. Bagian SDM.
2. Bagian Umum dan PKBL.
3. Bagian Logistik.
4. Bagian Hukum dan Pertanahan.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Jenis-Jenis Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki PT.Perkebunan Nusantara IV Medan terdiri dari :

Tabel IV-1

## Jenis-jenis Aset Tetap

No Rek	Nama Akun Aset Tetap	Ringkasan
000	Tanah	Yang dimaksud dengan tanah yang dimiliki dan dipergunakan untuk aktivitas kegiatan operasi perusahaan. Tanah ini biasanya berupa tanah sebagai tempat berdirinya suatu bangunan atau pun bentuk lainnya seperti tanah pertanian, halaman, tanah perkarangan, tanah perkebunan, dan lain sebagainya
003/043	Bangunan rumah	Yang dimaksud bangunan rumah adalah bangunan yang dimiliki perusahaan dipergunakan untuk kebutuhan karyawan.
004/044	Banguna Perusahaan	Bangunan yang dimiliki dan dibangun untuk dipergunakan sebagai aktivitas kegiatan operasi perusahaan.
005/046	Mesin dan Instalasi	Mesin serta peralatan-peralatan yang dimiliki perusahaan untuk dipergunakan dalam menjalankan proses produksi. Mesin bisa berbentuk alat yang digerakan dengan tenaga bukan manusia seperti tenaga listrik, diesel, uap, gas dan lain-lain
006/046	Jalan Jembatan & sal air	Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan operasi perusahaan
007/047	Alat-alat pengangkutan	Fasilitas yang dimiliki perusahaan suatu alat yang bergerak di jalan yang terdiri dari kendaraan bermotor untuk menunjang kegiatan usaha perusahaan.
008/048	Alat-alat pertanian & Inventaris	Peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan.



Tabel lanjutan IV-1

008/048	Persemaian Instalasi	Persemaian instalasi adalah tempat atau areal untuk kegiatan memproses benih (bahan lain dari tanaman) menjadi bibit/semai yang siap ditanam dilapangan.
---------	----------------------	--

Sumber : laporan rekapitulasi kumpulan aset tetap

## 2. Pengakuan dan pengukuran Rugi Penurunan Nilai

Aset tetap merupakan asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif yang diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Semua aset memiliki potensi mengalami penurunan nilai, namun ada yang diatur sendiri dalam standar aset terkait atau diatur umum dalam PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Penurunan nilai atau *impairment* menjadi bahasa yang semakin populer dalam akuntansi saat PSAK mengadopsi IFRS. Istilah *impairment* sudah lama dikenal dalam akuntansi khususnya aset tetap.

Rugi penurunan nilai adalah nilai terpulihkan lebih kecil dari nilai tercatat, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan.

**Tabel IV-2**  
**Nilai Tercatat & Nilai terpulihkan**

Tahun	Aset tetap	Jumlah Tercatat Aset	Jumlah Terpulihkan
2016	Tanah	2,983,896,077,467	-
	Bangunan Rumah	1,144,517,306,869	439,250,440
	Bangunan Perusahaan	381,332,616,048	622,618,601
	Mesin dan Peralatan Kantor	296,338,678,817	6,042,989,217
	Jalan Jembatan dan Saluran Air	518,862,422,556	783,902,342
	Alat-alat Pengangkutan	26,645,606,038	1,924,999,156
	Alat Pertanian dan Investasi Kecil	47,479,539,357	15,611,708,565
	Persemaian Instalasi	4,743,183,769	-
	Aset dalam penyelesaian	170,520,610,971	2,153,753,470

Lanjutan Tabel IV-2

	<b>Jumlah</b>	<b>5,574,336,041,892</b>	<b>27,579,221,719</b>
2017	Tanah	3,023,614,243,367	-
	Bangunan Rumah	1,133,160,417,631	489,866,465
	Bangunan Perusahaan	375,178,482,435	3,861,974,034
	Mesin dan Peralatan Kantor	294,613,392,077	3,887,863,702
	Jalan Jembatan dan Saluran Air	481,060,226,409	683,265,202
	Alat-alat Pengangkutan	23,844,801,346	9,718,040,290
	Alat Pertanian dan Investasi Kecil	44,438,808,372	110,561,566
	Persemaian Instalasi	2,399,648,608	372,218,000
	Aset dalam penyelesaian	220,399,261,224	-
	<b>Jumlah</b>	<b>5,598,709,281,469</b>	<b>19,123,789,259</b>

Sumber: Laporan keuangan PT. Nusantara IV Medan data olahan

Pengakuan atas penurunan nilai aset tetap Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan adalah aset tetap diakui menurun berdasarkan nilai buku. Nilai buku diperoleh dari harga perolehan aset dikurang akumulasi penyusutan aset.

### 3. Pengukuran Jumlah Terpulihkan

Ketika terdapat penurunan nilai suatu aset pada akhir periode pelaporan, entitas harus mengukur jumlah terpulihkan aset tersebut. PSAK No.48 mendefinisikan jumlah terpulihkan suatu aset jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Persyaratan ini menggunakan istilah “aset” tetapi berlaku sama untuk aset individual atau penghasil kas.

Pengukuran jumlah terpulihkan yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dengan cara Mensurvei kondisi aset tetap secara langsung aset yang mengalami penurunan nilai aset, Jika aset tetap yang mengalami penurunan nilai aset dilihat dari kondisinya yang masih bisa digunakan atau masih menguntungkan maka perusahaan melakukan perbaikan pada mesin rehab pada bangunan. Jika aset yang

mengalami penurunan tidak bisa lagi diperbaiki atau tidak lagi menguntungkan bagi perusahaan, jika diperbaiki nilai perbaikan lebih tinggi dari nilai asetnya maka aset tersebut disimpan sebagai aset tidak produktif untuk di tindak lanjuti dihapus atau dilelang.

Penilaian atas tanah yang dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJKP). Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan yang digunakan antara lain “Pendekatan Pasar” dan “Pendekatan Pendapatan. Untuk pendekatan pasar indikasi nilai dilakukan dengan cara membandingkan aset yang dinilai dengan aset yang identik atau sebanding dengan informasi harga transaksi dan penawaran. Untuk pendekatan pendapatan dilakukan dengan menggunakan metode analisis pengembangan tanah.

#### **4. Pengungkapan Rugi Penurunan Nilai**

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan kerugian penurunan nilai atas aset revaluasian diakui dalam pendapatan komprehensif lain, sepanjang kerugian penurunan tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Rugi penurunan nilai atas aset revaluasian mengurangi surplus revaluasi aset tersebut

Menurut PSAK No.48 (revisi tahun 2014 paragraf 126) Untuk setiap aset, entitas harus mengungkapkan hal berikut ini:

- e. Jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai.

- f. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik.
- g. Jumlah rugi penurunan nilai aset atas aset revaluasian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain selama periode.

## **C. Pembahasan**

### **1. Indikator Penyebab Penurunan Nilai Aset Tetap**

Adapun penyebab aset mengalami penurunan nilai aset adalah sebagai berikut:

#### **1. Penggunaan Aset Tetap**

Aset yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan secara terus-menerus maka nilai aset tersebut akan mengalami penurunan nilai.

#### **2. Umur Ekonomis**

Sisa umur ekonomis/manfaat adalah periode waktu yang dihitung sejak tanggal estimasi nilai hingga berakhirnya umur ekonomis, yakni sisa waktu pemanfaatan aset sesuai dengan fungsinya.

#### **3. Kerusakan Aset**

Aset yang mengalami kerusakan menyebabkan nilai asetnya menjadi turun.

#### **4. Perubahan Lingkungan**

Telah terjadi perubahan negatif yang menyebabkan aset mengalami penurunan nilai.

## 2. Pengakuan dan Pengukuran Rugi Penurunan Nilai

Menurut PSAK No.48 (2014 par 59) Rugi penurunan nilai adalah Jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis pada PT. Nusantara IV Medan, dalam melakukan pengakuan penurunan nilai berdasarkan nilai buku. Nilai buku diperoleh dari harga perolehan aset dikurang akumulasi penyusutan.

Jadi dapat disimpulkan sebagaimana telah dilakukan analisis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam mengakui penurunan nilai aset belum sesuai PSAK No.48 seharusnya perusahaan membandingkan nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dalam mengakui penurunan nilai asetnya.

**Tabel VI-3**  
**Nilai Buku Aset Tetap Tahun 2016 dan 2017**

Tahun	Aset tetap	Biaya Perolehan	Akum Penyusutan	Nilai Buku
2016	Tanah	2,983,896,077,467	0	2,983,896,077,467
	Bangunan Rumah	2,068,155,072,631	923,637,765,762	1,144,517,306,869
	Bangunan Perusahaan	583,484,296,888	202,151,680,840	381,332,616,048
	Mesin dan Peralatan Kantor	515,213,033,204	218,874,354,387	296,338,678,817
	Jalan Jembatan dan Saluran Air	967,869,970,966	449,007,548,410	518,862,422,556
	Alat-alat Pengangkutan	135,887,982,896	109,242,376,858	26,645,606,038
	Alat Pertanian dan Investasi Kecil	172,070,593,691	124,591,054,334	47,479,539,357
	Persemaian Instalasi	15,210,665,339	10,467,481,570	4,743,183,769
	Aset dalam penyelesaian	170,520,610,971	-	170,520,610,971
	<b>Jumlah</b>	<b>7,612,308,304,053</b>	<b>2,037,972,262,161</b>	<b>5,574,336,041,892</b>
2017	Tanah	3,023,614,243,367	0	3,023,614,243,367
	Bangunan Rumah	2,184,519,004,241	1,051,358,586,610	1,133,160,417,631
	Bangunan	604,799,391,759	229,620,909,324	375,178,482,435

Lanjutan Tabel IV-3

Perusahaan			
Mesin dan Peralatan Kantor	533,300,335,797	238,686,943,720	294,613,392,077
Jalan Jembatan dan Saluran Air	1,004,004,309,615	522,944,083,206	481,060,226,409
Alat-alat Pengangkutan	139,583,528,484	115,738,727,138	23,844,801,346
Alat Pertanian dan Investasi Kecil	185,112,060,999	140,673,252,627	44,438,808,372
Persemaian Instalasi	14,838,447,339	12,438,798,731	2,399,648,608
Aset dalam penyelesaian	220,399,261,224	-	220,399,261,224
<b>Jumlah</b>	<b>7,910,170,582,825</b>	<b>2,311,461,301,356</b>	<b>5,598,709,281,469</b>

Sumber : Laporan keuangan dan data hasil olahan

### 3. Pengukuran Jumlah Terpulihkan

Ketika terdapat indikasi bahwa terdapat penurunan nilai suatu aset pada akhir pelaporan, entitas harus mengukur jumlah terpulihkan. Aset dapat dipulihkan dengan dua cara. Dijual sehingga menghasilkan kas dan digunakan untuk operasi sehingga menghasilkan kas. Sehingga, pemulihan nilai aset dengan cara pertama dapat ditentukan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (nilai wajar bersih). Sedangkan pemulihan nilai aset dengan cara yang kedua dapat dilihat dari proyeksi aliran kas dari titik pengujian hingga akhir pemanfaatan aset dimasa depan dan dinilai dengan memperhitungkan tingkat risiko, baik risiko inflasi maupun risiko modal.

Dalam melakukan pengukuran jumlah terpulihkan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melakukan perbaikan/perbaikan/revaluasi biaya dikeluarkan untuk menambah output. Istilah perbaikan akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu aset yang mengalami perbaikan. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik

(KJPJ). Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim.

Sebagaimana yang telah dilakukan analisis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Maka diketahui PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam melakukan pengukuran jumlah terpulihkan dengan cara revaluasi (perbaikan) jika sudah tidak bisa diperbaiki dilakukan pelepasan. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan standar Akuntansi Keuangan yang diatur pada PSAK No.48.

#### **4. Pengungkapan Rugi Penurunan Nilai**

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam mengungkapkan atau menyajikan rugi penurunan nilai aset. Kerugian penurunan atas aset revaluasian diakui dalam pendapatan operasi lain, sepanjang kerugian nilai tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Rugi penurunan nilai atas aset revaluasian mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Pendapatan operasi lain adalah pendapatan diluar usaha dari penghasilan aktivitas perusahaan yang timbul diluar aktivitas perusahaan. Dalam penyajian laporan laba rugi pendapatan ini disajikan atau dicatat dalam jumlah bruto atau kotor sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pendapatan tersebut.

Dengan demikian peneliti menganalisis bahwa pengungkapan atau penyajian penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah sesuai atau tidak menyimpang dengan ketentuan standar akuntansi

keuangan yang diatur pada PSAK no.48. Dimana dalam menyajikan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan menyajikan penurunan nilai aset dilaporan laba rugi sebagai pendapatan operasi lain.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 48 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tidak mengungkapkan secara rinci jumlah aset-aset yang diestimasikan untuk menghasilkan jumlah terpulihkan.
2. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tidak sepenuhnya melakukan revaluasi aset tetap yang sejenis. Perusahaan hanya melakukan perbaikan pada aset yang mengalami kerusakan saja.
3. Kebijakan yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dalam hal pengukuran penurunan nilai aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.48 karena perusahaan mengakui penurunan nilai aset berdasarkan nilai buku.
4. Dalam hal pengukuran penurunan nilai aset yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Perusahaan melakukan revaluasi dan pelepasan dalam melakukan nilai terpulihkan. Pengukuran yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK No.48.
5. Dalam hal penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan PSAK No.48 dalam laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Sebaiknya PT.Perkebunan Nusantara IV Medan menantumkan secara rinci jumlah aset-aset tetap yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan.
2. Seharusnya PT.Perkebunan Nusantara IV Medan melakukan revaluasi aset tetap yang sejenis tidak hanya yang melakukan kerusakan saja. Jika suatu aset direvaluasi maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi juga untuk menghindari revaluasi secara selektif bercampurnya biaya perolehan dengan nilai lainnya pada saat yang berbeda-beda.
3. Pengakuan terhadap penurunan nilai aset tetap seharusnya dengan cara membandingkan nilai tercatat dengan nilai terpulihkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliefa Liza Kusnuranti dkk (2017). “*Akuntansi Keuangan Menengah I Penurunan Nilai Aset Tetap*”.  
[https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Jrw\\_XPXaFYfcvAT9pbToBQ&q=penurunan+nilai+aset+tetap+berwujud&oq=Penurunan+nilai+aset+tetap](https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Jrw_XPXaFYfcvAT9pbToBQ&q=penurunan+nilai+aset+tetap+berwujud&oq=Penurunan+nilai+aset+tetap). Diakses 10 Januari 2019.
- Anastasia Diana (2017). “*Akuntansi Keuangan menengah*”. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Andry Prasetya (2018). “*Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Astri Linasmi (2013). “*Pengakuan dan Pengukuran Penurunan Nilai Aktiva Tetap PT.Pembangkit Listrik Nasional Batam*”. Politeknik Negeri Batam.
- Ayu Permata Putri dkk (2016). “*Makalah Penurunan Nilai Aset Tetap*”.  
<http://asettetapnovya.blogspot.com/2017/05/makalah-penurunan-nilai-aset-tetap.html>. Diakses 03 Januari 2019.
- Doddy Setiawan (2015). “*Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Barito Pasific Tbk*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol No.1 Maret 2015.
- Endang Giani Hadianti Dangan, Jenny Morasa. (2016). “*Analisis penerapan PSAK No.48 (2015) Penurunan Nilai aset Tetap Pada PT.Bank Mandiri (Persero) TBK*”. Jurnal EMBA. Vol.4 No.1 Maret 2016.
- Hafsah SE,Msi dkk. (2015). *Akuntansi keuangan Menengah 1*. Medan. Perdana Publishing.
- Hanne Fillicia Karaow. (2013). “*Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof.DR.R.D. Kandau Manado*”. Jurnal EMBA. Vol.1 NO.4 Desember 2013.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2012), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Heri (2014). “*Akuntansi Aset, Liabilitas dan ekuitas*”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Heri SE, Msi (2011) *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ikkal Mananggo, Harijanto Sabijono. (2016). “*Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Menurut PSAK No.48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT.BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal EMBA. Vol.4 No.1 Maret 2016.
- Nabila Lathifa Amwin (2017). “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT.Indonesia Asahan Aluminium*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Meme Bali (2013). “*PSAK 48 Penurunan Nilai Aset*”. Memebali.blogspot.com. Diakses 17 Februari 2019.
- Muhammad Cheider Ali. (2015) “*Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2013) penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT BANK SULUT*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No. 03 Tahun 2015.
- Rahmat Hidayat Lubis (2017). “*Akuntansi Keuangan Menengah I*”. Medan. PT. Citra Aditya Bakti.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 410/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2018

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 26/11/2018

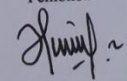
Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fika Carera  
NPM : 1505170346  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya penurunan laba dari tahun 2012-2016.  
2. Kenaikan arus kas operasi yang tidak di sertai kenaikan tingkat likuiditas.  
3. Laba yang terus menurun selama tahun 2012-2016
- Rencana Judul : 1. Analisis Penggunaan model Altman Z Score dan Model Springate Dalam Memprediksi kebangkrutan  
2. Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan  
3. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
- Objek/Lokasi Penelitian : PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
- Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(Fika Carera)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 410/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : Fika Carera  
NPM : 1505170346  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018  
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ..... atau;  
Alternatif judul lainnya.....  
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Nama Dosen pembimbing : Dr. Eka Nurmatasari SE, M.Si. 27/11/2018  
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Analisis Penerapan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.  
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 18 Desember 2018

Dosen Pembimbing

(.....)  
Dr. Eka Nurmatasari SE, M.Si, Ak.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 0110/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
*Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **27 November 2018**  
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Fika Carera**  
N P M : **1505170346**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Penerapan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada  
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Dosen Pembimbing : **Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **09 Januari 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Jumadil Awwal 1440 H  
09 Januari 2019 M



Dekan ✓

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**





# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 26 Desember 2018 M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : F I K A C A R E R A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 3 4 6

Tempat, Tgl. Lahir : BEGERPANG 31 MARET 97

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : D U S U N I I I D E S A  
B E G E R P A N G

Tempat Penelitian : P T P E R K E B U N A N N U S A N T A  
R A I V M E D A N

Alamat Penelitian : J L L E T J E N S U P R A P T O  
N O 2

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

*[Signature]*  
FITRIANI SARAGIH SB,MSi

Wassalam  
Pemohon

*[Signature]*  
FIKA CARERA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal :

: 9195 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018  
: -  
: **IZIN RISET**

Medan, 18 Rabiul Akhir 1440 H  
26 Desember 2018 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
Jln. Letjen Suprpto No. 2  
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fika Carera  
NPM : 1505170346  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Penerapan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



URI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



# PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN  
KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

Nomor : 04.11/X/02293/XII/2018  
Lamp : -  
Hal : IZIN RISET SARJANA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117  
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Medan, 31 Desember 2018

Kepada Yth :  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI NO.3 MEDAN  
MEDAN  
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 9195/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal : 26 Desember 2018, Mahasiswa/Siswa/i  
EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	FIKA CARERA	1505170346	ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI  
Bagian / Bidang : SEMUA BAGIAN  
Terhitung mulai tgl. : 02 Januari 2019 s/d 08 April 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
  - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
  - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.  
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
Bagian Sumber Daya Manusia

  
**Budi Susanto, SE**  
Kepala Bagian

Tembusan :  
- KANTOR DIREKSI 04.01 SD 04.14 & 04.PROJECT  
- Mahasiswa/Siswa Ybs  
(Email : fikacarera1@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI  
ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
12/18	- Diskusi topik penelitian. - Ase topik penelitian	7/1	
12/19	Terima draft proposal.		
1/19	- perbaiki latar pengantar - - LBM harus didiskusikan data / penomoran spasi perbaiki. - LBM belum sampai masalahnya - minta data yg dibutuhkan - perbaiki Bab I	7/1 7/1 7/1	
1/19	perbaiki latar pengantar perbaiki spasi	7/1	

Medan, Januari 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

(Dr. Eka Nurmalia Sari SE, M.Si, Ak, CA)

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : FIKA CARERA  
NPM : 1505170346  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
1/19	Teromem masalah pabukuh Lay hours at dukung - dete - BM belu gelas - pabukuh Rumusan msel. - kopun pabukuh - pabukuh ys demute.	[Signature]	
1/19	- pabukuh spasi. - Buat power point (10x) - Bab I - Bab II - Bab III	[Signature]	
1/19	Ace proposal lanjut seminar	[Signature]	

Medan, Januari 2019  
Diketahui / Disetujui oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

[Signature]

(Dr. Eka Nurmala Sari SE, M.Si, Ak, CA)

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)





BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

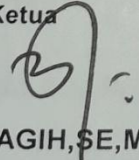
Pada hari ini Selasa, 22 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi  
 yang berisikan sebagai berikut :

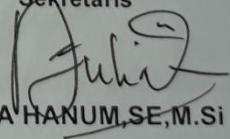
Nama : FIKA CARERA  
 N.P.M. : 1505170346  
 Tempat / Tgl.Lahir : BEGERPANG ,31 MARET 1997  
 Alamat Rumah : DUSUN III DESA BEGERPANG  
 JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 48 TENTANG PENURUNAN NILAI ASET  
 TETAP PAA PT.PERKEBUNAN NUSNATARA IV MEDAN (PERSERO)

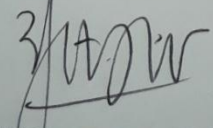
Disetujui / tidak disetujui \*)

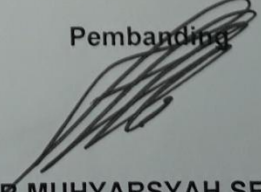
Item	Komentar
	IBM lebih jelas dan tulen di file kan masalah Data
	teori disesuaikan disesuaikan kan ke angka
	dijelaskan
	ditambahkan referensi, Daftar Pustaka.
Perbaikan Minor	Seminar Ulang
Perbaikan Mayor	<del>perbaikan</del> pending 28/01/19 Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua  
  
 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

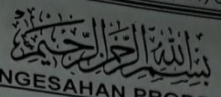
Sekretaris  
  
 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing  
  
 DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pemanding  
  
 DR.MUHYARSYAH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : FIKA CARERA
- N.P.M. : 1505170346
- Tempat / Tgl.Lahir : BEGERPANG ,31 MARET 1997
- Alamat Rumah : DUSUN III DESA BEGERPANG
- Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 48 TENTANG PENURUNAN NILAI ASET TETAP PAA PT.PERKEBUNAN NUSNATARA IV MEDAN (PERSERO)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si 29/1/2019

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pemanding

DR.MUHYARSYAH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU  
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor  
Lamp.  
Hal

: 755 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
:-  
: MENYELESAIKAN RISET

Medan, 09 Jumadil Akhir 1440 H  
14 Februari 2019M

Kepada  
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
Jln. Letjen Suprpto No. 02  
Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fika Carera  
N P M : 1505170346  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si





**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV**  
MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

PERUSAHAAN PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN  
PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117  
TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Nomor : 04.08/X/04 /I /2019  
Lamp : --  
Jkhwai : Selesai Riset/ Penelitian

Medan, 29 Januari 2019

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No 3**  
**di- Medan**

Sehubungan dengan Surat No.: 04.11/X/02293/XII/2018, tanggal 31 Desember 2018 tentang pelaksanaan Riset/ Penelitian Mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, dengan ini kami informasikan bahwa :


No	Nama	NIM	Judul Riset
1	Fika Carera	1505170346	Analisis Penerapan PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2019 s.d 29 Januari 2019.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa :

1. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
2. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Perkebunan Nusantara IV  
Bagian Akuntansi,  
  
**Mili Mahardhika**  
Kepala Bagian

Tembusan :  
- 04.11  
- Arsip



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### BIODATA

Nama : Fika Carera  
NPM : 1505170346  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tempat/Tgl Lahir : Begerpang/ 31 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nasib  
Pekerjaan : Karyawan  
Nama Ibu : Rusda  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun III desa Begerpang Kec. Bangun Purba

### PENDIDIKAN

2002-2009 : SDN 105398 Kongsida Dua Begerpang Kec. Bangun Purba  
2009-2012 : SMP Negeri 1 Bangun Purba  
2012-2015 : SMA Negeri 1 Bangun Purba  
2015-2019 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

Fika Carera